

KKN UMD: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Penurunan Angka Stunting di Desa Pager Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan

Ellysa Kristina¹, Intan Veda Adiwena¹, Avitatul Azizah¹, Muhammad Irzqi¹, Muhammad Rafi¹, Devi Fandika¹, Larassati¹, Andriyono Dermawan¹, Ratna Septyawati¹, M. Ikhsan Ajie¹, Bagus Dwi Cahyono^{2*}

¹KKN Kelompok 475, Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37 Jember, 68121, Indonesia

²Dosen Pembimbing Lapang KKN Kelompok 475, Universitas Jember

*Penulis Korespondensi, email : bagusdwi.akper@unej.ac.id

Naskah masuk September 2022/Direvisi Maret 2023/Diterima Mei 2023

ABSTRAK

Stunting adalah kondisi gagalnya pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kurangnya gizi yang diterima oleh anak. Stunting terjadi karena berbagai faktor salah satunya asupan gizi yang buruk pada anak. Desa Pager adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan survey yang telah dilakukan kelompok KKN 475 dari Universitas Jember, desa ini memiliki permasalahan stunting. Kelompok KKN 475 dari Universitas Jember ingin mengatasi hal ini dengan mengadakan penyuluhan mekanisme *screening* stunting, penyuluhan PMT, mengadakan lomba cipta menu PMT, dan membantu kegiatan posyandu. Selain itu kelompok 475 juga melakukan kegiatan lain berupa penyuluhan kesehatan gigi. Kegiatan penyuluhan *screening* stunting dihadiri oleh kader posyandu dengan antusias. Program lomba cipta menu PMT diikuti perwakilan kader posyandu tiap dusun dengan harapan meningkatkan kreatifitas ibu-ibu untuk membuat menu makanan yang bergizi untuk anak dengan gizi yang seimbang. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok KKN 475 diharapkan mampu melakukan *screening* stunting dengan benar dan menciptakan menu makanan bergizi seimbang dengan kreatif dan menarik.

Kata kunci : Stunting, *screening*, PMT, gizi

ABSTRACT

Stunting is a condition of failure of growth and development of children due to lack of nutrition received by children. Stunting occurs due to various factors, one of which is poor nutrition in children. Pager Village is one of the villages located in Purwosari District, Pasuruan Regency. Based on a survey conducted by the KKN 475 group from the University of Jember, this village has stunting problems. The KKN 475 group from the University of Jember wants to overcome this by holding counseling on your stunting screening mechanism, counseling on PMT, holding a PMT menu creation competition, and assisting posyandu activities. In addition, the 475 group also carried out other activities in the form of dental health education. The stunting screening counseling activity was enthusiastically attended by posyandu cadres. The PMT menu creation competition program was attended by representatives of posyandu cadres from each hamlet with the hope of increasing the creativity of mothers to make nutritious food menus for children with balanced nutrition. The activities carried out by the KKN 475 group are expected to be able to carry out stunting screening correctly and create a creative and interesting balanced nutritious food menu.

Keywords : Stunting, screening, PMT, nutrition

PENDAHULUAN

Stunting merupakan sebuah kondisi kegagalan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang ditandai dengan postur tubuh yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya disertai dengan tidak optimalnya perkembangan kognitif atau kecerdasan, motorik, dan verbal anak (Richard et al., 2012). Stunting adalah retardasi pertumbuhan anak yang terjadi akibat kekurangan gizi kronis yang disebabkan karena asupan gizi yang diterima anak tidak adekuat, kurangnya stimulasi psikososial, serta paparan infeksi berulang selama 1000 Hari Pertama Kehidupan sehingga pertumbuhan linier pada anak menjadi terhambat (Djauhari, 2017). Prevalensi kasus stunting di Indonesia berdasarkan hasil Riskesdas 2020 sebesar 30,8% dan di Kabupaten Pasuruan sebesar 21,4%, dimana angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan batasan yang ditetapkan oleh WHO yaitu < 20%. Hal tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 8 juta anak atau 1 dari 3 anak Indonesia mengalami stunting (Kemenkes RI, 2018). Stunting saat ini menjadi masalah kesehatan global yang diderita 165 juta anak di seluruh dunia dan penting untuk diselesaikan karena berpotensi menurunkan kualitas sumber daya manusia, kualitas kesehatan, serta bisa meningkatkan angka kematian anak (Yuwanti et al., 2021).

Stunting dapat terjadi akibat beberapa faktor penyebab, salah satu faktor penyebab utama tingginya kejadian stunting di Indonesia yaitu asupan gizi yang buruk selama masa kehamilan atau sejak anak masih dalam kandungan, baru lahir, hingga anak berusia 2 tahun (Wijianto et al., 2022). Pengetahuan ibu yang terbatas terkait pentingnya asupan makanan yang bergizi selama masa kehamilan serta persiapan pemberian asupan makanan bergizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan, juga dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak sampai anak mengalami stunting (Unicef Indonesia, 2020). Hal tersebut sejalan dengan penelitian lain serupa yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan orang tua terhadap kejadian stunting pada anak. Selain itu, kurangnya pemantauan tumbuh kembang anak secara teratur melalui kegiatan posyandu serta keterbatasan pengetahuan terkait deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak juga menjadi masih tingginya angka kejadian stunting. Oleh karena itu, pengetahuan tentang pemenuhan asupan makanan bergizi dan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak harus dimiliki oleh orang tua, masyarakat, dan kader kesehatan (Musaidah et al., 2020).

Meskipun angka kejadian stunting mengalami penurunan secara nasional pada tahun 2019, namun tidak semua wilayah dengan kejadian stunting mengalami penurunan (Has et al., 2021). Menurut data dari Riskesdas pada 2018 sebagian besar kota maupun kabupaten masih mempunyai angka kejadian stunting yang tinggi, dimana beberapa Provinsi dengan jumlah kota dan kabupaten terbanyak yang mempunyai angka kejadian stunting tinggi diantaranya yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Aceh, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur, dan Papua yang keseluruhannya menyumbang 55,3 % kejadian stunting (Unicef Indonesia, 2020).

Selama tahun 2020 Kabupaten Pasuruan Jawa Timur, mempunyai angka kejadian stunting yang tinggi yaitu sebanyak 10.876 anak yang menderita stunting atau 21,4% dari anak yang ditimbang pada tahun 2020. Jumlah itu tersebar di hampir seluruh daerah Kabupaten Pasuruan, tidak terkecuali di Desa Pager. Desa Pager adalah salah satu desa yang terletak di lereng kaki gunung Arjuna Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Desa dengan luas wilayah \pm 322 hektar ini mempunyai jumlah penduduk 3987 jiwa dengan 1276 Kepala Keluarga yang tersebar di 6 Dusun (10 RW) juga mempunyai masalah kesehatan berupa stunting (BPS Kabupaten Pasuruan, 2020). Berdasarkan

assessment atau pengkajian yang dilakukan mahasiswa diketahui bahwa kejadian stunting di Desa Pager per Februari 2022 terdapat sebanyak 16 anak kemudian jumlah tersebut dikaji ulang sehingga pada bulan Juli 2022 jumlahnya terdapat sebanyak 5 anak. Meskipun jumlahnya mengalami penurunan, masalah stunting harus mendapatkan perhatian dan penanganan yang tepat dari Desa karena berpotensi menurunkan kualitas sumber daya manusia, kualitas kesehatan, serta bisa meningkatkan angka kematian anak. Masalah stunting yang ada di Desa Pager dapat terjadi karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan ibu mengenai pemenuhan gizi anak untuk mencegah stunting dan kurangnya kesadaran masyarakat bahaya stunting pada anak. Selain itu, di Desa Pager terdapat juga permasalahan terkait kualitas screening stunting yang kurang terstandar sehingga data yang didapat kurang akurat, yang diketahui berdasarkan observasi mahasiswa di beberapa Posyandu di Desa Pager, seperti mahasiswa menemukan bahwa terdapat alat pengukuran TB dan BB yang memerlukan kalibrasi ulang sebelum menggunakannya, hal ini berarti bahwa diperlukan adanya perbaikan terkait sistem dan mekanisme screening stunting yang tepat.

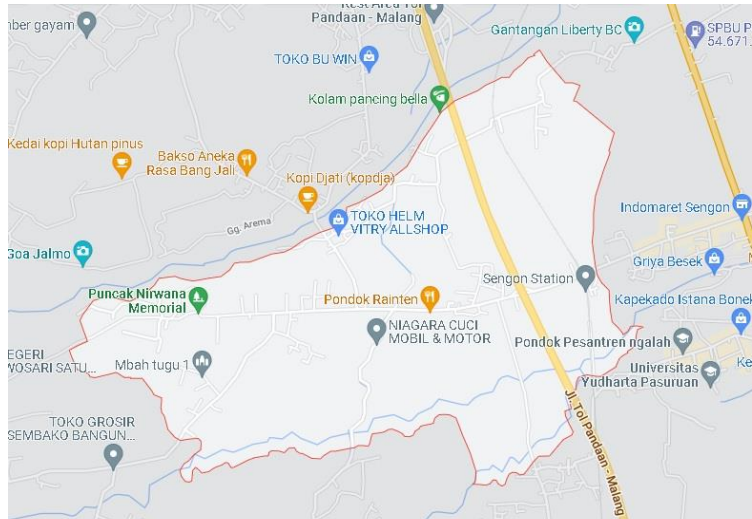
Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 terkait Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga, terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kejadian stunting pada anak, antara lain yaitu memantau pertumbuhan dan perkembangan anak, mengadakan kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT), serta menyediakan dan menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang optimal (Kemenkes RI, 2018). Meskipun langkah tersebut masih belum dapat menurunkan angka kejadian stunting di Indonesia, oleh karena itu perlu dilakukan edukasi yang merata dan pemberdayaan masyarakat, dengan begitu masyarakat akan memahami dan mengerti tentang pencegahan dan penanganan stunting, yang mana hal tersebut bisa membantu pemerintah dalam menurunkan kejadian stunting di Indonesia (Yuwanti et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas, mahasiswa KKN 475 UMD UNEJ mempunyai misi untuk menjadikan masyarakat Desa Pager Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan menyadari bahaya masalah stunting pada anak, dapat melakukan deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak, serta dapat mencegah dan menangani stunting secara mandiri. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa diantaranya yaitu penyuluhan kepada kader kesehatan terkait mekanisme screening stunting, penyuluhan pemberian makanan tambahan (PMT) mencegah stunting, mengadakan lomba cipta menu PMT anak, serta ikut membantu dan mendampingi kegiatan Posyandu pada 6 Dusun di Desa Pager. Dimana kegiatan tersebut terselenggara dengan bantuan Kepala Desa, pemerintah desa, tenaga kesehatan desa, kader kesehatan dan masyarakat Desa Pager Kecamatan Purwosari Pasuruan dengan tujuan untuk memperbaiki sistem screening untuk stunting serta untuk meningkatkan status gizi anak di Desa Pager Purwosari Pasuruan.

METODE PELAKSANAAN

1. Tempat dan Waktu

Pelaksanaan KKN di desa Pager tahun 2022 dilaksanakan pada tanggal 8 juli 2022 hingga 23 agustus 2022 di desa Pager, kecamatan Purwosari, kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia. Desa tersebut meliputi dusun Pager Wetan, Pager Kulon, Pager Lor, Baos Lor, Baos Kidul, dan Baran-Botoan



Gambar 1. Peta desa Pager

2. Mitra Kegiatan

2.1. Kepala Desa

Kepala desa merupakan tokoh pemimpin yang dihormati masyarakat. Kepala desa juga paling memahami kondisi desa dan permasalahannya, serta rencana pembangunan desa kedepannya. Dengan menjalin kemitraan dengan Kepala Desa, akan lebih mudah dalam menjangkau masyarakat, serta dalam pemberdayaan perangkat desa.

2.2. Sekretaris Desa

Dalam pelaksanaan program kerja, tentunya terdapat urusan administrasi. Dalam mengurus hal tersebut, maka dibutuhkan untuk menjalin kemitraan dengan sekretariat desa.

2.3. Kepala Dusun

Terdapat 7 dusun di Desa Pager, yang diurus oleh 6 orang kepala dusun. Kepala dusun merupakan unit perangkat desa yang paling dekat dengan masyarakat. Dalam mengumpulkan data kondisi tiap dusun, perlu dijalin kemitraan dengan kepala dusun, sebagai perwakilan dari masyarakat dusun.

2.4. Bidan Desa

Dalam program penanganan stunting, penting untuk menjalin kemitraan dengan Bidan desa sebagai penanggung jawab posyandu sekaligus perwakilan dari puskesmas. Dengan mengikuti pelaksanaan posyandu, mahasiswa dapat melihat secara langsung kondisi balita di Desa Pager.

2.5. Kader Posyandu

Kader posyandu merupakan tenaga pelaksanaan posyandu. Kader posyandu mengurus pengukuran dan pencatatan data antropometri balita, yang sangat penting dalam menilai kondisi stunting seorang anak. Kader

posyandu adalah sasaran utama dalam pengadaan penyuluhan dan pelatihan sebagai garis depan program pemberantasan stunting.

2.6. Ibu-ibu PKK

Ibu-ibu anggota PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) merupakan komponen penting dalam keberlangsungan hasil penyuluhan, sebagai penggerak perilaku bersih dan sehat dalam rumah tangga.

3. Metode Pengabdian :

3.1. Stunting

3.1.1. Screening Stunting

Screening ini dilakukan bekerjasama dengan PUSKESMAS Purwosari dalam hal ini petugas lapangan Bidan Desa Pager, Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar ke kepala dusun, didapatkan bahwa stunting merupakan masalah kedua yang butuh ditangani. Persiapan dimulai dengan observasi di 3 posyandu, dengan seizin bidan desa. Dari hasil observasi, mahasiswa mengevaluasi kinerja kader-kader posyandu. Didapatkan permasalahan utama yaitu pengukuran antropometri anak yang kurang akurat serta pemasangan alat ukur yang kurang benar.

3.1.2. Penyuluhan Tumbuh Kembang dan Stunting

Setelah didapatkan data yang cukup, mahasiswa kemudian mengadakan penyuluhan yang bertempat di balai desa. Target penyuluhan yaitu kader-kader posyandu. Materi yang disampaikan mencakup tumbuh kembang anak normal, pengertian stunting, dan pelatihan pengukuran antropometri anak. Materi disampaikan oleh mahasiswa dari fakultas kesehatan dan disimak serta dipraktikkan oleh kader-kader posyandu.

Setelah dilaksanakan penyuluhan, mahasiswa turut mendampingi pelaksanaan di posyandu yang tersisa.

3.1.3. Lomba Cipta Menu PMT

PMT atau Pemberian Makanan Tambahan merupakan salah satu program dalam usaha pemberantasan stunting. PMT dibagikan kepada anak-anak balita yang menghadiri posyandu. Namun, pemberian PMT mengalami kendala yaitu keterbatasan menu serta kurangnya minat anak-anak.

Dalam rangka meningkatkan motivasi dan keahlian kader-kader posyandu dalam pembuatan PMT, maka diselenggarakan Lomba Cipta PMT. Pelaksanaan lomba merupakan hasil kerjasama mahasiswa dengan ibu kades, ibu sekdes, serta ibu-ibu PKK.

Lomba PMT diselenggarakan bersama dengan acara peringatan HUT RI yang ke 77. Setiap posyandu mengirimkan 2 kader sebagai perwakilan. Dalam lomba cipta menu ini, dinilai kelengkapan gizi, kreativitas, rasa, penampilan, serta kesesuaian harga.

3.2. Penyuluhan Kesehatan Gigi

Penyuluhan kesehatan gigi yang dilaksanakan di SD Pager 1 dan Pager 2 merupakan suatu program kerja tambahan. Berdasarkan dari permintaan Kepala Desa, mahasiswa melaksanakan penyuluhan tersebut.

Persiapan dimulai dengan mendatangi SD terkait untuk meminta izin. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, mahasiswa lalu mengurus surat tugas resmi dari sekretariat desa.

Penyuluhan dilakukan di kelas-kelas. Anak-anak diminta untuk membawa sikat gigi dan mengikuti gerakan sikat gigi yang diperagakan oleh mahasiswa.

4. Indikator Keberhasilan

4.1. Stunting

4.1.1. Penyuluhan Tumbuh Kembang dan Stunting
Penurunan angka stunting di Desa Pager.

4.1.2. Lomba Cipta PMT
Terciptanya ragam menu PMT yang baru dan bernutrisi cukup.

5. Metode Evaluasi

Setelah kegiatan ini dilaksanakan tahap selanjutnya adalah proses evaluasi penyuluhan yang dilakukan setelah melakukan monitoring pada saat kegiatan selesai dilaksanakan.

5. Langkah Evaluasi

Langkah evaluasi pelaksanaan program Pengabdian yang diusulkan agar penyuluhan ini dapat digunakan secara berkelanjutan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Langkah Evaluasi yang Diajukan

No	Evaluasi	Indikator	Bobot
1.	Mitra memiliki kemampuan untuk menggunakan dan memiliki kreativitas	Pengetahuan pelatihan disosialisasikan ke mitra.	90%
2.		Hasil Pelatihan akan digunakan sebagai media pendukung kegiatan.	10%
Total			100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Pager merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan. Desa Pager yang luas wilayahnya kurang lebih 322 hektar ini berbatasan dengan Desa Sumpersuko, Desa Sengon Agung, Desa Sekarmojo, Desa Sumberejo, dan Desa Cendono. Desa Pager juga terletak di lereng kaki gunung Arjuno dengan lima pedukuhan di dalamnya. Pedukuhan tersebut meliputi pedukuhan Pager Wetan, Pager Kulon, Pager Lor, Baos Lor, Baos Kidul, dan Baran-Botoan.

Kegiatan KKN UMD yang dilaksanakan oleh Kelompok 475 ini dilaksanakan selama 35 hari ini memiliki beberapa tahap dari tahap intake, *assessment*, rencana program, implementasi program, evaluasi hingga terminasi. Tahap *Assessment* dilaksanakan untuk mencari potensi ataupun permasalahan yang dimiliki desa. Tahap *Assessment* ini dilakukan dengan cara pengisian kuesioner yang diisi oleh beberapa perangkat desa seperti kepala desa, sekretaris desa, 6 (enam) kepala dusun, beserta bidan desa mengenai apa permasalahan yang ada di desa berdasarkan tingkat *urgensinya*. Hasil yang didapat pada tahap ini adalah permasalahan yang sangat urgensi di Desa Pager ini yakni stunting.



Gambar 2. Pengisian kuisisioner *assessment*.

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis dan stimulasi psikososial serta paparan infeksi berulang terutama dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting adalah keadaan dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur sebayanya. Jumlah balita yang mengalami stunting di Desa Pager pada tahun 2021 berjumlah 16 orang, dan pada tahun 2022 turun menjadi 3 orang. Meskipun jumlahnya kian menurun, namun masih adanya permasalahan dimana terkait penanganannya. Melihat hal ini, maka kelompok KKN 475 membuat program kerja yakni perbaikan alat ukur *screening* stunting, penyuluhan *screening* stunting dan lomba cipta menu PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang melibatkan ibu-ibu kader posyandu per-dusun.

Sebelum penyuluhan *screening* stunting dilakukan, mahasiswa KKN kelompok 475 terlebih dahulu melakukan observasi dalam posyandu yang dilakukan di tiap-tiap

dusun. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai permasalahan atau hambatan apa yang ada dalam posyandu tersebut. Hasil dari observasi yang dilakukan adalah adanya permasalahan tentang pengukuran antropometri anak yang kurang akurat serta pemasangan alat ukur yang kurang benar sehingga berimbas pada pengukuran perkembangan tumbuh kembang anak. Menindaklanjuti hal tersebut, mahasiswa KKN 475 memperbaiki alat ukur yang kurang benar, dengan memposisikan kembali alat ukur tinggi badan dan mengganti alat ukur yang sudah rusak dengan yang baru.

Penyuluhan *screening* stunting yang diadakan di Pendopo Balai Desa Pager dengan melibatkan ibu-ibu kader posyandu per-dusun ini membahas tentang pengertian stunting, tumbuh kembang anak normal, dan pelatihan pengukuran antropometri anak. Selain penyampaian materi, adanya pelatihan pada penyuluhan ini diberikan oleh mahasiswa Fakultas Kesehatan dan dipraktikkan langsung oleh ibu-ibu kader posyandu.



Gambar 3. Penyampaian materi pada saat Penyuluhan Screening Stunting

Dalam kegiatan penyuluhan *screening* stunting ini, ibu-ibu kader posyandu yang hadir sangat memperhatikan dengan seksama materi yang disampaikan dan sangat antusias dilihat dari keaktifan mereka bertanya saat sesi tanya jawab berlangsung. Dari kegiatan ini, diharapkan ibu-ibu kader posyandu di tiap-tiap dusun semakin paham tentang bagaimana gejala dan pencegahan stunting, serta pengukuran antropometri anak yang benar dan dapat diimplementasikan langsung saat posyandu di bulan berikutnya.

Program kerja selanjutnya adalah Lomba Cipta Menu PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang diikuti oleh ibu-ibu kader posyandu perwakilan tiap dusun. PMT (Pemberian Makanan Tambahan) merupakan salah satu upaya dalam pemberantasan stunting. Pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) sudah dilakukan pada saat posyandu namun mengalami kendala yakni keterbatasan menu sehingga kurangnya minat anak-anak untuk memakan menu PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang sudah disediakan. Oleh karena itu, dengan diadakannya lomba ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keahlian ibu-ibu agar lebih kreatif dan berkreasi dalam menciptakan menu makanan yang bergizi untuk balita. Menu yang dihasilkan dari lomba ini harus mencakup karbohidrat, vitamin, mineral, dan lemak sebagaimana gizi yang

dibutuhkan untuk tumbuh kembang anak. Karena apabila asupan gizi balita terpenuhi maka tumbuh kembang anak akan normal.



Gambar 4. Salah satu *display* peserta Lomba Cipta Menu PMT (Pemberian Makanan Tambahan)

KESIMPULAN

Kelompok KKN 475 Desa Pager Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan sudah melaksanakan kegiatan KKN selama 35 hari yang mana memiliki beberapa program kerja salah satunya yaitu anti stunting. Dimana sebelum kelompok KKN 475 menetapkan program kerja yaitu melakukan kajian dengan metode survei dengan cara menyebarkan kuesioner kepada masyarakat agar program kerja yang kita lakukan benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat Desa Pager. Program kerja stunting yang dibutuhkan yaitu terhadap screening stunting yang mana para kader posyandu masih minim dengan screening stunting yang benar. Oleh sebab itu, kami kelompok KKN 475 Desa Pager melaksanakan penyuluhan atau sosialisasi screening stunting dan program stunting yang kedua yaitu lomba cipta menu PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang tujuan dari lomba ini agar setiap posyandu dapat memberikan PMT yang bervariasi dan komponen yang lengkap dari sebelumnya. Dari beberapa program kerja ini kami kelompok KKN 475 berharap bahwa program kerja dari kami terus berjalan di Desa Pager meskipun kita tidak berada disana karena telah diketahui KKN UNEJ periode II 2021/2022 mengangkat tema KKN Tematik UMD (UNEJ MEMBANGUN DESA)

UCAPAN TERIMA KASIH

Kelompok KKN 475 mengucapkan terimakasih atas terlaksanannya KKN UMD Periode II 2021/2022 kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kerahmatan dan kesehatan sehingga dapat melaksanakan KKN MD Periode II 2021/2022
2. Bagus Dwi Cahyono, S.Tr.Kep,M.Kes., selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan dalam proses pelaksanaan KKN UMD Periode II 2021/2022 di Desa Pager Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan
3. Kepala Desa Pager Bapak Durajak dan perangkat Desa Pager Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan yang sudah memberikan izin untuk melaksanakan KKN

4. Warga Desa Pager yang sudah menerima dan membantu kelancaran pelaksanaan program kerja kelompok KKN 475
5. Orang tua setiap anggota kelompok KKN 475 yang sudah memberikan doa atas terlaksananya KKN UMD Periode II 2021/2022
6. Seluruh rekan-rekan kelompok KKN 475 UMD Periode II 2021/2022

REFERENSI

- Djauhari, T. (2017). Gizi Dan 1000 Hpk. *Saintika Medika*, 13(2), 125–133. <https://doi.org/10.22219/sm.v13i2.5554>
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta: Kemenkes RI.
- Musaidah, Mangemba, D., & Rosdiana. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bontomatene Kabupaten Selayar. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 28–32. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/view/1113>
- Richard, S. A., Black, R. E., Gilman, R. H., Guerrant, R. L., Kang, G., Lanata, C. F., Mølbak, K., Rasmussen, Z. A., Sack, R. B., Valentiner-Branth, P., Checkley, W., Moore, S. R., Lima, A. A. M., Pinkerton, R. C., Aaby, P., Cabrera, L. Z., Bern, C., Sterling, C. R., Epstein, L. D., Verastegui, H. (2012). Wasting is Associated with Stunting in Early Childhood. *Journal of Nutrition*, 142(7), 1291–1296. <https://doi.org/10.3945/jn.111.154922>
- Unicef Indonesia. (2020). *Situasi Anak di Indonesia - Tren, peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak*. Jakarta: Unicef Indonesia.
- Wijianto, W., Galenso, N., Sahid, R., Subchan, D., Hasan, S. M., Riyanto, E., Mangemba, D., & Aswati, A. (2022). Pelatihan Pembuatan Makanan Tambahan Lokal untuk Pencegahan Stunting. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 93–99. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i1.718>
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 74–84. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704>